

## **PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL DAN MANAJEMEN LABA AKRUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Priscilia Masayu Anastasya<sup>1</sup>, Nyimas Wardatul Afiqoh<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik<sup>1,2</sup>

Corresponding Author: [prisciliaanastasya123@gmail.com](mailto:prisciliaanastasya123@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [afiqohnyimas@umg.ac.id](mailto:afiqohnyimas@umg.ac.id)<sup>2</sup>

### **Info Artikel**

**Submitted:** 27 Februari 2026

**Revised:** 06 Maret 2026

**Accepted:** 10 Maret 2026

**Published:** 14 Maret 2026

**Keywords:** *Managerial Ability, Accrual Earnings Management, Firm Value*

**Kata Kunci:** *Kemampuan Manajerial, Manajemen Laba Akrua, Nilai Perusahaan*

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of Managerial Ability and Accrual Earnings Management on Firm Value in manufacturing companies in the food & beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021-2024. The sampling technique used in this study was purposive sampling, involving 42 companies as much as 42 companies. The method used in this study was a quantitative approach, and the testing in this study was conducted using SPSS. The results of this study indicate that managerial ability has a positive and significant effect on firm value in food & beverage companies. Meanwhile, accrual earning management has no effect on company value. According to the simultaneous test result, the variables of managerial competence and accrual profit management together affect company value.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemampuan manajerial dan manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor food & beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu sebanyak 42 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, pengujian pada penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini yaitu, kemampuan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food & beverage. Sedangkan manajemen laba akrual terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil uji simultan, variabel kemampuan manajerial dan manajemen laba akrual bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan.*



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

**Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara**

### **Pendahuluan**

Nilai suatu perusahaan berfungsi sebagai ukuran pokok keberhasilan sebuah unit bisnis di tengah globalisasi dan persaingan usaha yang sangat tinggi pada saat ini (Jensen & Meckling, 1976). Nilai perusahaan menggambarkan tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut berdasarkan proses aktivitas operasionalnya sepanjang waktu, sejak perusahaan didirikan hingga saat ini. Peningkatan nilai perusahaan menandai suatu pencapaian yang sejalan dengan aspirasi para pemangku kepentingan (Afia, I.N, & Arifah, 2020).

Meningkatnya persaingan komersial dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan guna mempertahankan operasionalnya dan membangun kepercayaan investor. Pandangan investor mengenai kinerja perusahaan di masa mendatang tercermin dalam nilainya, yang sering kali diwakili oleh harga saham (Ng et al., 2016). Meningkatnya kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan biasanya mendorong investor untuk memperluas investasinya di perusahaan tersebut (Afia, I.N, & Arifah, 2020). Sebagai akibatnya, meningkatkan nilai perusahaan telah menjadi prioritas utama bagi para manajer, sebagaimana yang ditentukan oleh teori keagenan, dimana fungsi manajer adalah mengoptimalkan kesejahteraan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976).

Meskipun demikian, dalam praktiknya, terdapat perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang memicu terjadinya konflik keagenan. Sebagai pengelola perusahaan bisnis, manajer memiliki akses yang lebih luas dibandingkan dengan investor, sehingga keterangan tersebut mampu mendorong praktik pengelolaan laba guna menampilkan kinerja finansial yang terlihat menguntungkan di hadapan publik. Khususnya, manajemen laba akrual sering kali diterapkan untuk memodifikasi laporan keuangan tanpa mempengaruhi arus kas riil perusahaan. Hasilnya membuktikan bahwa manajemen laba akrual tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya kualitas laba terbukti memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa investor menanggapi informasi tentang laba yang berkualitas tinggi dengan reaksi yang lebih kuat daripada praktik manajemen laba akrual (Wahyudi et al., 2024). Namun, hasil tersebut tidak konsisten dengan studi lainya yang menggunakan pendekatan *Discretionary accruals* dalam mengukur manajemen laba akrual, yang menunjukkan bahwa praktik manajemen laba melalui akrual memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan (Hermanto, 2017).

Di sisi lain, keberhasilan suatu perusahaan dapat ditentukan melalui kemampuan manajerialnya. Kemampuan manajerial dalam suatu organisasi itu sendiri adalah keterampilan atau kemampuan suatu pemimpin untuk mengelola suatu organisasi (Sulhendri et al., 2024). Kemampuan manajerial merupakan faktor penting dalam pembentukan nilai perusahaan. Para manajer yang memiliki kompetensi tinggi mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya korporasi, merumuskan keputusan investasi yang tepat sasaran, serta mengurangi resiko kegagalan operasional (Demerjian et al., 2012). Namun hasil penelitian pengaruh kemampuan manajerial terhadap nilai perusahaan pada penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada penelitian Ng et al., (2016) dan Afia et al., (2020) menunjukkan hasil bahwa kemampuan manajerial tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut bertentangan dengan penelitian Seifzadeh (2022) yang menunjukkan bahwa kemampuan manajerial berperan penting

dalam menentukan nilai perusahaan. ketidakkonsistenan yang diamati dalam temuan ini menyoroti adanya kesenjangan penelitian yang signifikan yang layak untuk diteliti lebih lanjut melalui periode waktu yang lebih baru.

Fenomena empiris ini turut menegaskan urgensi dari masalah tersebut. Sebagai ilustrasi, kasus pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019, dimana perusahaan tersebut terbukti memanipulasi laporan keuangannya untuk menampilkan keuntungan meskipun sebenarnya mengalami kerugian (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2019). Hal tersebut telah memicu penurunan tajam dalam nilai saham serta kepercayaan para investor. Hal ini menandakan bahwa praktik pengelolaan laba yang tidak didukung oleh kemampuan manajerial yang memadai justru berpotensi mengurangi nilai perusahaan. Sebaliknya, pada PT Indofood Makmur Tbk (INDF) yang berada di bawah kelompok Salim Group, menunjukkan peningkatan nilai perusahaan melalui strategi manajerial yang kuat dan keterbukaan laporan keuangan. Pada tahun 2024, INDF melaporkan pertumbuhan laba bersih sebesar 23,67% dibandingkan periode sebelumnya, yang semakin memperkokoh pandangan positif investor mengenai nilai perusahaan (Redaksi, 2024).

Perbedaan hasil penelitian dan keberadaan fenomena empiris menyoroti pentingnya penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam mengenai “Pengaruh kemampuan manajerial dan manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan”. studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang memperkaya literatur akuntansi dan keuangan, sekaligus memberikan wawasan bagi investor dan pemangku kepentingan manajerial dalam upaya mereka untuk memperkuat praktik tata kelola perusahaan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis berdasarkan teori dan fakta empiris dari data sebelumnya. Fokus utama penelitian adalah membuktikan adanya pengaruh kemampuan manajerial dan manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan. Studi dilaksanakan pada perusahaan manufaktur subsektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan data keuangan yang lengkap, terpublikasi, dan dapat diakses secara publik, sehingga memudahkan pengukuran variabel penelitian.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam periode pengamatan 2021–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang konsisten terdaftar

**PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL DAN MANAJEMEN LABA AKRUAL TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN**

*Priscilia Masayu Anastasya<sup>1</sup>, Nyimas Wardatul Afiqoh<sup>2</sup>*

di BEI selama periode penelitian, menyajikan laporan keuangan dalam rupiah, serta mencatatkan laba positif setiap tahun selama 2021–2024. Data yang digunakan merupakan data dokumenter yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sumber data bersifat sekunder, dengan tambahan data tahun 2020 yang digunakan secara terbatas sebagai pendukung perhitungan variabel manajemen laba akrual tanpa mengubah periode utama penelitian.

Kemampuan manajerial sebagai variabel independen pertama (X1) diukur menggunakan proksi industry-adjusted Return on Assets (ROA). ROA dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset, kemudian disesuaikan dengan median ROA industri pada tahun yang sama. Nilai industry-adjusted ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas di atas rata-rata industri, yang mencerminkan efektivitas manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai penyesuaian ROA terhadap industri, semakin baik kemampuan manajerial yang dimiliki perusahaan.

Manajemen laba akrual sebagai variabel independen kedua (X2) diukur menggunakan model Healy dengan pendekatan total akrual. Total akrual dihitung berdasarkan perubahan aset lancar, liabilitas lancar, kas, utang jangka pendek, serta beban depresiasi dan amortisasi yang kemudian dibagi dengan total aset tahun sebelumnya. Discretionary accruals mencerminkan fleksibilitas manajer dalam memilih metode akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu, yang dalam beberapa kondisi dapat digunakan untuk memanipulasi laporan keuangan. Sementara itu, nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y) diukur menggunakan rasio Price to Book Value (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham, yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh kemampuan manajerial dan manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi guna memastikan model regresi memenuhi kriteria statistik. Model regresi dinyatakan dalam persamaan  $FV_{it} = \alpha + \beta_1 MA_{it} + \beta_2 D_{it} + \epsilon_{it}$ . Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk melihat pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel, serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### *Uji Asumsi Klasik*

##### 1. Uji normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

<b>One-sample Kolmogrov-Smirnov Test</b>			
Unstandardized Residual			
N			102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,60497352	
Most Extreme Differences	Absolute	0,086	
	Positive	0,086	
	Negative	-0,051	
Test Statistic		0,086	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0,059	
Monte Carlo Sig.			0,059
Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,053
		Upper Bound	0,065
		Bound	

Sumber : Data diolah

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Pengujian tahap pertama menunjukkan data belum berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan deteksi outlier menggunakan Casewise Diagnostic. Data yang teridentifikasi sebagai outlier dieliminasi, kemudian dilakukan pengujian ulang (Wiggins, 2000). Proses eliminasi dilakukan hingga tidak ditemukan lagi outlier ekstrem dan data memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji data yang ditunjukkan pada Tabel 1, signifikansi uji normalitas terhadap data residual diperoleh senilai  $0,059 > 0,05$ . Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah teori statistik yang diterima karena tidak ada penyimpangan signifikan dari distribusi normal. Data yang tersisa dari model ini memenuhi

uji normalitas, yang merupakan langkah penting dalam analisis regresi untuk menilai keandalan statistik dari temuan tersebut.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,486	0,035		14,020	0,000
Kemampuan Manajerial	1,559	0,803	0,194	1,941	0,055
Manajemen laba akrual	-0,031	0,332	-0,009	-0,095	0,925

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Data diolah

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Uji Glejser. Pengujian tahap pertama menunjukkan data terdeteksi heteroskedastisitas. Untuk memastikan penyebab terjadinya Heteroskedastisitas, dilakukan analisis lanjutan menggunakan scatterplott antara *standardized predicted values* (ZPRED) dan *stantardized residual* (SPRESID) untuk mengidentifikasi pola penyimpangan data serta mendeteksi adanya observasi ekstrem. Observasi dengan *standardized residual* diatas  $\pm 3$  dapat diindikasikan sebagai outlier (Wiggins, 2000). Setelah dipastikan sebagai observasi ekstrem yang memengaruhi model secara signifikan, data tersebut dikeluarkan dari analisis.

Menurut Uji data pada Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi untuk variabel Kemampuan manajerial yaitu 0,055 dan Manajemen laba akrual yaitu 0,925 masing-masing berada diatas 0,05. Nilai ini menandakan bahwa kedua variabel tersebut tidak memperlihatkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik, yakni bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kemampuan manajerial	0,975	1,026
	Manajemen Laba Akrua	0,975	1,026

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah

Tabel diatas mengindikasikan bahwa setiap variabel bebas dalam model, yaitu kemampuan manajerial dan manajemen laba akrual, memiliki nilai tolerance yang melebihi batas  $> 0,100$  dan VIF  $< 10,00$ . Karena variabel independen dalam model regresi ini tidak memiliki hubungan linier yang signifikan secara statistik, maka nilai-nilai ini menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak ada.

### 4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 1 Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,616 <sup>a</sup>	0,379	0,366	0,61105	1,738

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah

Dalam penelitian ini, telah diperoleh nilai Durbin-Watson setelah analisis adalah 1,738. Untuk menilai terjadi atau tidaknya autokorelasi, nilai tersebut dibandingkan dengan batas kritis dari tabel Durbin-Watson (Tabel DW) dimana jumlah variabel bebas (K) adalah 2 dan total observasi mencapai 102, sehingga diperoleh nilai  $d_l = 1,6376$  dan  $D_u = 1,7175$  sedangkan nilai  $4 d_L$  adalah 2,3624 dan  $4 - d_U$  bernilai 2,2825. Seperti yang terlihat pada tabel Durbin Watson, model tersebut memiliki nilai antara  $D_u$  dan  $4 - d_U$  sebesar 1,738, yang dapat diartikan sebagai indikasi bebas dari autokorelasi

**Uji Regresi Linear Berganda**

Tabel 4.2 hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,241	0,061		20,234	0,000
Kemampuan Manajerial	11,037	1,421	0,623	7,767	0,000
Manajemen Laba Akruaal	-0,562	0,588	-0,077	-0,956	0,341

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data diolah

Menurut uji data regresi, seperti yang tercantum dalam tabel 4.7, temuan diperoleh dari model regresi linier berganda yang menjelaskan hubungan antara variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. berikut adalah persamaan regresi pada studi ini:

$$FV = 1,241 + 11,037MA - 0,562DA$$

Dari persamaan regresi, nilai konstanta 1,241 menunjukkan bahwa ketika variabel kemampuan manajerial dan manajemen laba akrual dianggap nol, maka nilai perusahaan akan mencapai 1,241. Koefisien regresi untuk variabel kemampuan manajerial adalah 11,037, yang bersifat positif. Artinya, peningkatan satu unit variabel kemampuan manajerial dapat mengoptimalkan nilai perusahaan sebesar 11,037, dengan asumsi bahwa variabel dependen lainnya tetap konstan. Koefisien beta standar sebesar 0,623 membuktikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh kemampuan manajerial.

Koefisien regresi manajemen laba akrual tercatat sebesar -0,562, yang menunjukkan hubungan negatif. Artinya, dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya tetap konstan, kenaikan 1 unit pada variabel manajemen laba akrual akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan yaitu senilai 0,562. Koefisien beta standar yang tercatat sebesar -0,077 membuktikan bahwa pengaruh manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan relatif lebih lemah dibandingkan kemampuan manajerial.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Simultan (F)

Tabel 4.3 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,555	2	11,277	30,203	,000 <sup>b</sup>
	Residual	36,965	99	0,373		
	Total	59,52	101			

a Dependent Variable: y  
b Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber : Data diolah

Menurut data uji pada tabel 4.8, didapatkan nilai F yang dihitung sebesar 30,203 dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 99$ . Pada tingkat signifikansi 0,05, nilai F tabelnya adalah 3,088. Hasil perbandingan ini membuktikan bahwa nilai f yang dihitung berada diatas nilai f tabel ( $30,203 > 3,088$ ). Selain itu, hasil uji F menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0 =$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 2. Uji Parsial (T)

Tabel 4.4 Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,241	0,061		20,234	0,000
Kemampuan Manajerial	11,037	1,421	0,623	7,767	0,000
Manajemen Laba Akrua	-0,562	0,588	-0,077	-0,956	0,341

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data diolah

Menurut data uji yang tercantum dalam tabel uji t, kemampuan manajerial menunjukkan nilai t yang dihitung senilai 7,767 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai t ini berada diatas nilai t tabel yaitu senilai 1,984 dan tingkat signifikannya dibawah 0,05. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa secara parsial nilai perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan manajerial.

Sebaliknya, manajemen laba akrual memperoleh nilai t yang dihitung senilai -0,956 dengan tingkat signifikansi 0,341. Nilai t yang hitung ini lebih rendah dari nilai t tabel, sementara tingkat signifikansinya melebihi 0,05. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa secara parsial nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh manajemen laba akrual.

## **Uji Determinasi**

Tabel 4.5 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 <sup>a</sup>	0,379	0,366	0,61105

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber : Data diolah

Dari analisis koefisien determinasi yang ada pada tabel 4.10, didapatkan nilai  $R^2$  senilai 0,379. Angka ini mengindikasikan bahwa variabel kemampuan manajerial dan manajemen laba akrual secara bersama-sama mampu mempengaruhi nilai perusahaan sejumlah 37,9%. Sementara itu, faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini memengaruhi sebesar 62,1 % yaitu sisanya.

## **Pembahasan**

### ***Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan***

Hasil analisis parsial dengan metode uji t membuktikan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman, secara signifikan dipengaruhi positif oleh kemampuan manajerial sehingga  $H_1$  yang diajukan diterima. Bukti ini didukung oleh nilai t yang dihitung senilai  $7,767 > t$  tabel yaitu senilai 1,984, dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Selain itu, analisis uji F menunjukkan bahwa nilai perusahaan secara simultan dipengaruhi oleh kemampuan manajerial beserta manajemen laba akrual, sebagaimana tercermin dalam nilai F hitung senilai  $30,203 > F$  tabel senilai 3,088, yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,000. Penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan manajerial mampu menjelaskan nilai perusahaan selama periode penelitian.

Secara teoritis, hasil ini sesuai dengan teori keagenan. Teori ini mengindikasikan bahwa manajer dengan kemampuan manajerial yang cukup untuk menjalankan operasional perusahaan, dapat meminimalkan pertentangan antara manajer dan pemilik perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Manajer dengan kemampuan manajerial yang unggul umumnya dapat mengambil keputusan strategis dan efektif, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan menyelaraskan tujuan manajemen dengan aspirasi pemegang saham, yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan

Hasil studi ini membuktikan bahwa entitas pada subsektor *food & beverage* yang dijalankan oleh manajemen dengan kemampuan manajerial yang bagus, mampu mencapai kinerja operasional yang lebih konsisten dan prospek bisnis yang menjanjikan. Pandangan positif investor tercermin dalam peningkatan nilai suatu perusahaan. Investor menganggap bahwa manajer dengan

kemampuan yang tinggi dapat mengurangi resiko operasional perusahaan dan mengoptimalkan nilai perusahaan di masa depan.

Selama periode penelitian dari 2021-2024, yang menandai fase pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19, kemampuan manajerial berperan sebagai elemen utama yang membentuk keputusan dan kinerja perusahaan di tengah situasi krisis (Jebran & Chen, 2022). Setelah menghadapi tantangan berat pada tahun 2020, entitas bisnis diharuskan untuk beradaptasi dengan dinamika yang terus berubah dalam lingkungan bisnis.

Studi ini sejalan dengan temuan Wiratama & Ng, (2021), penelitian tersebut menegaskan pentingnya peran kemampuan manajerial dalam membentuk nilai perusahaan. Penelitian serupa juga dibuktikan oleh (Seifzadeh, 2022), yang menunjukkan bahwa manajer yang sangat kompeten dapat mengoptimalkan efisiensi operasional perusahaan dan memberikan sinyal positif ke pasar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat perspektif bahwa kemampuan manajerial berfungsi sebagai sumber daya strategis perusahaan, yang mampu meningkatkan nilai perusahaan terutama selama periode pemulihan pasca krisis.

Dengan demikian, penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajer dan pemilik dapat diminimalkan apabila manajer memiliki kompetensi dan kemampuan dalam mengelola perusahaan secara efektif. Kemampuan manajerial yang tinggi memungkinkan manajer untuk bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Hasil ini memperkuat asumsi bahwa kualitas manajemen merupakan mekanisme internal yang mampu mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

### ***Pengaruh Manajemen Laba AkruaI terhadap Nilai Perusahaan***

Menurut analisis uji t, membuktikan bahwa pada perusahaan makanan dan minuman, nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh manajemen laba akrual sehingga hipotesis 2 yang diajukan ditolak. Hal tersebut tercermin dari nilai t yang hitung senilai  $-0,956 < t$  tabel yaitu senilai 1,984, dan menunjukkan tingkat signifikansi  $0,341 > 0,05$ . Temuan ini membuktikan bahwa secara parsial, aktivitas pengelolaan laba akrual tidak memiliki daya yang cukup untuk mengubah nilai perusahaan selama periode penelitian.

Secara teoritis, teori keagenan memandang manajemen laba akrual sebagai manifestasi perilaku oportunistik oleh manajer, yang timbul akibat ketidakseimbangan informasi antara manajer dan pemilik perusahaan. Praktik ini umumnya dianggap merusak kualitas laba dan berpotensi mengurangi nilai perusahaan dengan menurunkan kepercayaan investor. Temuan ini memberikan

implikasi bahwa dalam konteks perusahaan *food & beverage* pasca pandemi, investor lebih mempertimbangkan faktor fundamental dan prospek operasional dibandingkan praktik akrual diskresioner. Dengan demikian, penelitian ini tetap berada dalam kerangka teori agensi, namun menunjukkan bahwa tidak seluruh bentuk potensi konflik keagenan secara langsung tersermin dalam nilai perusahaan.

Penelitian ini membuktikan bahwa pada perusahaan *food & beverage*, nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh praktik manajemen laba akrual. Hal tersebut membuktikan bahwa investor tidak lagi memandang manajemen laba akrual sebagai indikator utama untuk menilai suatu perusahaan, melainkan juga dengan mempertimbangkan kinerja operasional suatu perusahaan, selain itu manajemen laba akrual juga tidak berdampak langsung terhadap arus kas, sedangkan investor pada perusahaan *food & beverage* ini cenderung lebih merespon informasi terkait dengan arus kas langsung. Pada penelitian Syahputri et al., (2024) menjelaskan bahwa praktik manajemen laba akrual lebih adaptif terhadap kondisi ekonomi perusahaan daripada sebagai indikator nilai suatu perusahaan. Penelitian tersebut juga menjelaskan dalam konteks pandemi, perusahaan memanfaatkan manajemen laba akrual untuk lebih cenderung melaporkan kerugian yaitu dengan meminimalkan pendapatan untuk mengurangi dampak pada periode selanjutnya. Namun, pada era pasca pandemi, praktik manajemen laba akrual digunakan untuk peningkatan laba guna mengikuti pola pertumbuhan pendapatan sebagai pemulihan ekonomi.

Studi ini sejalan dengan hasil studi Inola & Hermanto, (2018), yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh secara signifikan untuk variabel manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan dalam konteks entitas bisnis sektor barang konsumen. Studi tersebut menjelaskan bahwa, meskipun praktik manajemen laba akrual dapat diidentifikasi melalui analisis akuntansi, pasar modal tidak selalu merespons negatif terhadap fenomena ini dalam proses penentuan nilai perusahaan. Investor umumnya tidak mengandalkan data akrual diskresioner sebagai faktor utama dalam evaluasi perusahaan, terutama jika praktik semacam itu telah menjadi hal yang umum dan dapat dicapai dengan relatif mudah.

### ***Kontribusi penelitian***

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur ilmu akuntansi, khususnya dalam kajian mengenai determinan nilai perusahaan pada sektor *food & beverage* di Indonesia. Pertama, penelitian ini memperluas bukti empiris mengenai peran kemampuan manajerial sebagai faktor strategis yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam konteks pemulihan ekonomi pasca pandemi. Kedua, penelitian ini memberikan perspektif bahwa praktik manajemen laba akrual

tidak selalu direspons secara signifikan oleh pasar, terutama dalam kondisi ekonomi yang sedang mengalami transisi pemulihan.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur akuntansi keuangan dengan mengintegrasikan kemampuan manajerial dan manajemen laba akrual dalam kerangka teori keagenan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan investor dalam menilai perusahaan, serta bagi manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan.

## **SIMPULAN**

Menurut uji data parsial (T) ditemukan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman, secara signifikan dipengaruhi positif oleh kemampuan manajerial. Studi ini membuktikan bahwa investor memandang kemampuan manajerial sebagai faktor yang meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi, pada studi ini, menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh manajemen laba akrual. Hal tersebut mengindikasikan bahwa investor lebih fokus pada kinerja operasional perusahaan dibandingkan praktik manajemen laba akrual yang tidak secara langsung mempengaruhi arus kas.

Dalam uji F hasil studi ini membuktikan bahwa nilai perusahaan secara simultan dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dan manajemen laba. Hasil tersebut menekankan bahwa interaksi antara kualitas kepemimpinan dan praktik pelaporan keuangan berfungsi sebagai elemen penting dalam menentukan nilai perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afia, I.N., & Arifah, D. . (2020). Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba. *Universitas Islam Sultan Agung*.
- B, F. E. D., & Ng, S. (2023). Firm Value Effect of Managerial Ability and External Control Mechanism : Mediation. *Atlantis Press, Idx*, 284–300. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-076-3>
- Baik, B., Brockman, P. A., Farber, D. B., & Lee, S. S. (2017). Managerial Ability and The Quality of Firms' Information Environment. *SAGE Publications*, 33(2018), 506–527. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0148558X17742820>
- Baik, B., Choi, S., & Farber, D. B. (2020). Managerial ability and income smoothing. *Accounting Review*, 95(4), 1–22. <https://doi.org/10.2308/ACCR-52600>
- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi*

*linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R2*). Guepedia.

- Demerjian, P., Lev, B., & McVay, S. (2012). Quantifying managerial ability: A new measure and validity tests. *Management Science*, 58(7), 1229–1248.
- Dewanta, A. F., & Arifin, J. (2020). Corporate risk-taking behaviour: Corporate governance perspective. *Journal of Contemporary Accounting*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss1.art1>
- Duffin, D. (2022). Analisis pengaruh discretionary accrual dan discretionary expenses terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 3854–3870. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1565>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Healy.M.Healy. (1985). The Effect Of Bonus Schemes On Accounting Decisions. In *Journal of Accounting and Economics*.
- Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Manajemen Laba AkruaI dan Manajemen Laba Riil terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(September).
- Inola, I. R., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh Manajemen Laba AkruaI dan Aktivitas Riil Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Ishak, R. P., Judijanto, L., Darmayasa, D., Apriyanto, A., Zamroni, Z., Agil, N. M., M, A. R., Rustam, A., Hasan, L. D., & Sudadi, S. (2025). *Keterampilan Manajerial*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=8utCEQAAQBAJ>
- Iswajuni, Bryan Luke, H. (2021). Moderasi Kemampuan Manajerial Dalam Ketidakpastian Lingkungan dan Manajemen Laba. *Journal of Accounting, Taxation and Finance*, 2020, 305–320.
- Jebran, K., & Chen, S. (2022). Corporate policies and outcomes during the Covid-19 crisis: Does managerial ability matter? *Pacific-Basin Finance Journal*, 73, 101743. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2022.101743>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kurniawati, I., & Komalasari, P. T. (2016). Pengaruh Kepemilikan Negara Dan Asing Terhadap Corporate Risk Taking. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 7(2). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v7i2.2704>

- Mardiatmoko, G. (2020). The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study of the Preparation of the Allometric Equation of Young Walnuts). *Barekeng*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Melinda Majid, Shanti Lysandra, Indah Masri, & Widyaningsih Azizah. (2020). Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba AkruaL Dan Riil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 70–84. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.115>
- Ng, S., Kualitas, P., Dan, L., & Perusahaan, N. (2016). *Peran Kemampuan Manajerial Sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan*. 13(2). <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.10>
- Ningrum, E. P. (2016). *Nilai Perusahaan (konsep & Aplikasi)*. Penerbit Adab.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). *Otoritas Jasa Keuangan Berikan Sanksi Kasus PT Garuda Indonesia (persero) TBK*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers--Otoritas-Jasa-Kuangan-Berikan-Sanksi-Kasus-Pt-Garuda-Indonesia-Persero-Tbk.aspx>
- Permata, E. a. (2021). Pengaruh Financial Distress, Manajemen Laba Dan Kecakapan Manajemen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Info Artha*, 5(2), 95–107.
- Redaksi, C. I. (2024). *Laba Indofood (INDF) Melonjak 24% jadi 8,76 T di Q3/2024*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20241101162929-17-584951/laba-indofood--indf--melonjak-24-jadi-rp-876-t-di-q3-2024>
- Riyanti, Y. E., & Murwaningsari, E. (2023). The Role Of Capital Expenditure In Moderating The Effect Of Real Earnings Management And Accrual Earnings Management On Firm Value. *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences*, 3(3), 1668–1680.
- Romadhon, F., & Kusuma, I. W. (2020). Does managerial ability enhance earnings quality? The moderating role of corporate governance quality and ownership concentration. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 105. <https://doi.org/10.31106/jema.v17i2.6067>
- Seifzadeh, M. (2022). The effectiveness of management ability on firm value and tax avoidance. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(11), 539.
- Sianturi, R. (2025). Test Normality As a Condition Of Hypothesis Testing. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jpms.v10i2.5881>
- Sukriani, N., Febrina, D., & Dewi, D. S. (2023). Knowledge, Abilities, Skills and Its Impact on Business Performance of Business Actors in the Culinary Sector. *International Journal of*

*Islamic Business and Management Review*, 3(1), 119–129.  
<https://doi.org/10.54099/ijbmr.v3i1.619>

- Sulhendri, Simamora, A. J., Nicko Albart, Sri Adella Fitri, & Listiana Sri Mulatsih. (2024). Managerial Ability And Earnings Management: Moderating Role Of Risk-Taking Behavior. *Jurnal Akuntansi*, 28(2), 357–379. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i2.2139>
- Sulistyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo. <https://books.google.co.id/books?id=j4lZrAw1TGcC>
- Syahputri, W. D., Midiastuty, P. P., Suranta, E., & Putra, D. A. (2024). Earnings Management Before, During and After Covid-19 Period in the Hotels and Tourism Subsector Subsector Listed on the Indonesian Stock Exchange Widia. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 5(1), 60–76.
- Wahyudi, R., Viona, R., Nadia, P., & Yupita, L. (2024). *Pengaruh Manajemen Laba Akruaal dengan Pendekatan Revenue Discretionary Model dan Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019*. 4, 16554–16564.
- Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. (2020). *Uji persyaratan analisis*. Klik Media.
- Wiggins, B. C. (2000). *Detecting and Dealing with Outliers in Univariate and Multivariate Contexts*.
- Wiratama, R., & Ng, S. (2021). *Managerial Ability as a Mechanism for Creating Firm Value through Risk Management*. 24(3), 407–442. <https://doi.org/10.33312/ijar.551>
- Yuliara, I. M. (2016). *Regresi linier berganda*. Universitas Udayana.